

ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 PANGKALAN KURAS

M. Rizki Aljabar¹, Gimin², Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau^{1,2,3}

m.rizki5869@student.unri.ac.id ¹, gimin@lecturer.ac.id ²,

indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id ³

ABSTRACT

This research is motivated by the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia Number 17 of 2021 concerning National Assessments. The implementation of the National Assessment for students includes several elements, namely Minimum Competency Assessment (AKM), character survey, and learning environment survey. One of the educational institutions that implements AKM is SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. This research aims to analyze the implementation of AKM in SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras, Although there have been improvements in facilities since the implementation of the first AKM, challenges and obstacles are still faced. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Observations were carried out as passive participants, while interviews were conducted with school principals, teachers and student participants to obtain in-depth information about the implementation of AKM. The documentation analyzed includes AKM implementation data, participant data, and school facilities. The research results indicate that the implementation of AKM at SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras has had a positive impact in improving the quality of education and creating a learning environment that is conducive to student success.

Keywords: minimum competency assessment, implementation of akm, quality of education

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 mengenai Asesmen Nasional. Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi peserta didik mencakup beberapa elemen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan AKM adalah SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras, Meskipun telah ada peningkatan fasilitas sejak pelaksanaan AKM pertama, tantangan dan kendala masih dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara partisipan pasif, sementara wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa peserta untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan AKM. Dokumentasi yang dianalisis meliputi data pelaksanaan AKM, data peserta, dan fasilitas sekolah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kesuksesan siswa.

Kata Kunci: asesmen kompetensi minimum, pelaksanaan akm, kualitas pendidikan

A. Pendahuluan

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 mengenai Asesmen Nasional, asesmen ini menjadi evaluasi sistem pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pelaksanaannya mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. AKM mengukur kompetensi literasi membaca dan numerasi peserta didik (Dwiyanto, 2022).

Hal ini pasti sejalan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Kemajuan ini memberikan manfaat dan perubahan besar dalam kemajuan pendidikan lokal, nasional, dan global (Primahardani, 2021). AKM berbeda dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Nasional Berbasis Kertas yang sebelumnya

dijalankan. UNBK bertujuan meningkatkan efisiensi dan integritas ujian, sedangkan AKM mengumpulkan informasi menyeluruh tentang hasil belajar di seluruh Indonesia. Data dari AKM digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik (Asrijanty, 2020).

AKM mengukur kompetensi fundamental, yaitu literasi membaca dan numerasi, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan memilah dan mengolah data. AKM juga memberikan berbagai masalah dengan konteks beragam untuk menilai pemahaman dan penerapan kompetensi peserta didik (Asrijanty, 2020).

Hasil AKM membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas yang sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik. Konsep "*Teaching at the right level*" dapat diterapkan,

membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pelaksanaan AKM dilakukan melalui sistem daring yang membutuhkan koneksi internet kuat dan sistem semi daring. Lembaga pelaksana Asesmen Nasional bertanggung jawab melaksanakan kebijakan teknis di berbagai tingkat. Sekolah harus memiliki infrastruktur, pendidik, proktor, teknisi yang berpengalaman, daya listrik, jaringan internet, dan kesiapan mental siswa untuk menerapkan AKM. Pelaksanaan dapat dilakukan secara mandiri atau di tempat lain dengan status daring atau semidaring (Kurniasih et al., 2021).

Kiki Suparto (2022) dalam bukunya menyatakan bahwa pengukuran kinerja pendidikan adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi tentang pembelajaran siswa untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Teori ini juga didukung oleh Kemendikbud yang mengatakan bahwa AKM dapat memberikan informasi yang berharga tentang kemajuan belajar siswa dan membantu sekolah dalam

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan AKM adalah SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras, sekolah menengah pertama negeri dengan akreditasi A di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan Observasi sudah ketiga kalinya SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras menyelenggarakan Asesmen Nasional. Pada penyelenggaraan AKM pertama dan kedua, sekolah ini belum siap karena terbatasnya laptop/komputer, ruangan, sumber belajar, dan waktu belajar akibat masa peralihan pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan persiapan AKM kurang optimal. Pada pelaksanaan AKM terbaru tahun 2023, SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras sudah menggunakan fasilitas milik sekolah, menunjukkan kemajuan signifikan. Namun, masih terdapat kendala seperti internet yang lemah dan listrik yang mendadak padam.

Sebagai hasil dari presentasi tersebut, jelas bahwa AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras masih menghadapi sejumlah masalah teknis dan mekanisme pelaksanaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, sekolah, dan orang lain yang peduli

dengan kualitas pendidikan Indonesia untuk melakukan evaluasi AKM yang dilakukan oleh Kemendikbud.

Pelaksanaan AKM dianggap penting karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Johnson (2018), tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah untuk mengukur pemahaman dasar dan keterampilan minimum yang diperlukan dalam suatu bidang. Dengan adanya asesmen, kita dapat menilai sejauh mana seseorang telah mencapai standar kompetensi minimum (Smith & Johnson, 2018).

Asrijanty (2020) menyatakan bahwa AKM dirancang dengan tujuan memberikan informasi yang dapat mendorong peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan memiliki informasi tersebut, diharapkan pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asesmen Kompetensi Minimum dengan judul "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras."

B. Metode Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif. Sugiyono (2021:51) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode interpretatif karena hasil penelitian menjadi lebih reflektif dengan menginterpretasikan data lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang menggambarkan dan menuangkan temuan penelitian dengan kalimat dan kata-kata.

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pangkalan Kuras, yang berada di Jln. Simpang Kulim Desa Sido Mukti, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan Prov. Riau. Penelitian dilakukan dari Februari hingga April 2024. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan yaitu Observasi partisipan pasif dalam observasi ini peneliti melakukan penelitian dengan menggali data secara langsung tentang pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan komunikasi dua arah agar memperoleh informasi dari informan yang terkait, yang terdiri dari kepala sekolah, guru pengawas ANBK sekaligus guru mata pelajaran, dan siswa peserta AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. Wawancara ini menjadi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari para informan terkait agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah tersebut.

Teknik yang terakhir, dokumentasi, digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk data penelitian. Ini termasuk laporan rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras tahun 2023, data peserta AKM tahun 2023, data profil sekolah dan foto-foto pelaksanaan AKM tahun 2023.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini merujuk pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. Penelitian ini menganalisis beberapa indikator utama dalam pelaksanaan AKM, yaitu: 1) Instrumen AKM, 2)

Keterlibatan Stakeholder Sekolah, 3) Proses Implementasi AKM, 4) Respons Siswa Terhadap AKM, dan 5) Tantangan dan Kendala. Selain itu, penelitian ini juga menilai kualitas pendidikan melalui indikator: 1) Siswa Mencapai Standar Kompetensi, 2) Peningkatan Prestasi Belajar, 3) Efektivitas Pengajaran, 4) Dukungan Guru dan Fasilitas, dan 5) Pengukuran Ketidaksetaraan Pendidikan.

Instrumen AKM

Integrasi instrumen literasi dan numerasi dalam penilaian keterampilan siswa telah menjadi fokus utama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pangkalan Kuras. Ini dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum serta kemampuan kritis yang krusial dalam pembelajaran modern (Suparto, 2022). Kepala sekolah, guru, dan siswa semua mengakui pentingnya pendekatan holistik ini, yang melibatkan penggunaan program tambahan, sumber daya literasi yang memadai, dan partisipasi orang tua. Dengan demikian, integrasi instrumen literasi dan numerasi dalam penilaian keterampilan siswa bukan hanya

meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kesuksesan dalam era globalisasi dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang kuat.

Perspektif guru dan siswa menekankan pentingnya instrumen literasi dan numerasi dalam mengukur kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami informasi secara kritis, dan menganalisis serta memecahkan masalah matematika. Selain itu, integrasi ini membantu mengurangi kesenjangan belajar antara siswa dengan latar belakang berbeda, memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang dalam bidang matematika. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, integrasi instrumen literasi dan numerasi dalam penilaian keterampilan siswa di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras menjadi strategi penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi kurikulum dan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Keterlibatan Stakeholder Sekolah

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) telah menjadi praktik penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai sekolah,

termasuk SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. Kesuksesan pelaksanaan AKM di sekolah ini sangat bergantung pada dukungan aktif dari kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan menyeluruh dari semua stakeholder, termasuk semangat, motivasi, dan upaya strategis dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi AKM, adalah fondasi keberhasilan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan pentingnya kerjasama dan dukungan dari semua pihak dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Selain dukungan dari orangtua, kolaborasi erat antar guru juga memainkan peran kunci dalam memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang relevan. Informan guru menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi semua pihak, termasuk guru, siswa, staf sekolah, dan orangtua. Hal ini memungkinkan identifikasi standar kompetensi siswa dan penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai. Dukungan orangtua dalam menciptakan iklim positif di rumah dan kerjasama yang erat dengan guru membantu siswa mengembangkan

keterampilan sosial dan akademik yang diperlukan untuk sukses dalam AKM.

Proses Implementasi AKM

Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada pedoman dan standar pelaksanaan, serta melalui kolaborasi antara guru dan siswa, sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Seperti yang disebutkan oleh Maria Magdalena (2023) dalam bukunya, implementasi AKM secara konsisten dan terencana dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan akurasi penilaian terhadap kemampuan siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terarah dan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan pelaksanaan AKM. Dengan keterlibatan rutin dalam proses tersebut, guru dan staf pendidikan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan meningkatkan

efektivitas intervensi untuk mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal. Melalui upaya ini, diharapkan AKM tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga instrumen yang mendorong peningkatan terus-menerus dalam prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh Kemendikbudristek (2021), implementasi monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Respons Siswa Terhadap AKM

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras telah terbukti menjadi elemen vital dalam mengevaluasi pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa peserta AKM, terlihat bahwa persiapan dan pelaksanaan AKM melibatkan kerja sama erat antara mereka (Sumiati, 2018). Kesiapan siswa untuk menghadapi AKM mencakup pemahaman materi yang diuji serta pengembangan

keterampilan yang relevan, dengan menekankan bahwa AKM adalah kesempatan bagi siswa untuk mengukur kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Ruhmadi, 2017).

Kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi elemen krusial dalam memastikan keberhasilan dan validitas hasil AKM. Persiapan komprehensif, pembelajaran terarah, dan dukungan kontinu merupakan langkah penting yang harus diambil untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diuji dalam AKM (Maria Magdalena, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran holistik ditekankan, di mana kurikulum yang terstruktur dan beragam kegiatan pembelajaran digunakan untuk menyiapkan siswa secara menyeluruh, mengakomodasi tidak hanya aspek akademis tetapi juga keterampilan sosial dan emosional (Maria Magdalena, 2023). Dengan demikian, kerja sama yang erat antara berbagai pihak terkait, pemahaman mendalam tentang motivasi siswa, dan pendekatan pembelajaran yang holistik adalah kunci dalam memastikan keberhasilan siswa

dalam menghadapi AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras.

Tantangan dan Kendala

Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras merupakan strategi krusial dalam mengukur pencapaian siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan infrastruktur teknologi, terutama terkait dengan akses internet yang lemah dan ketidakstabilan listrik. Solusi yang diajukan mencakup pemberdayaan internet pribadi siswa dan perbaikan infrastruktur teknologi sekolah, seperti jaringan internet yang lebih stabil dan penyediaan genset sebagai solusi cadangan.

Selain itu, pengaturan jadwal belajar dan persiapan siswa juga menjadi kendala utama. Integrasi yang baik antara tambahan belajar dengan pembelajaran rutin diperlukan untuk memastikan siswa yang terlibat dalam AKM tetap memperoleh pemahaman yang mendalam tanpa mengorbankan siswa lainnya. Secara keseluruhan, mengatasi tantangan pelaksanaan AKM memerlukan kolaborasi kuat antara berbagai pihak terkait. Pemberdayaan teknologi, integrasi pembelajaran, dan perbaikan

infrastruktur menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi AKM serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kesuksesannya.

Siswa Mencapai Standar Kompetensi

Pencapaian standar kompetensi dalam pembelajaran kelas menjadi fokus utama dalam literatur pendidikan, dengan penekanan pada pemantauan kemajuan siswa oleh guru dan penerapan evaluasi yang komprehensif. Guskey (2020) menyoroti pentingnya umpan balik terhadap kemajuan siswa untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian standar kompetensi. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara konsisten juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan pandangan Abdurrahman (2022).

Pemantauan kemajuan siswa, termasuk penguasaan materi, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep, merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Black & Wiliam (2019) dan VanLier (2021) menekankan peran guru dalam memonitor

kemajuan siswa secara kontinu. Dari perspektif siswa, keyakinan dalam kemampuan mencapai standar kompetensi tercermin dalam sikap positif terhadap AKM sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, integrasi pemantauan kemajuan siswa, evaluasi komprehensif, dan dukungan dari guru dan siswa di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras merupakan kunci efektivitas dan kelangsungan upaya mencapai standar kompetensi dalam pembelajaran kelas, mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran inklusif dan berorientasi pada hasil.

Peningkatan Prestasi Belajar

Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras bertujuan untuk menggunakan AKM sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. AKM memperhatikan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk menerapkan ide-ide yang mereka pelajari. Menurut wawancara dengan kepala sekolah dan guru, AKM memberi siswa panduan yang jelas untuk mencapai standar yang diharapkan. Peningkatan signifikan

terlihat dalam penguasaan materi, partisipasi siswa, serta kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Partisipasi aktif siswa menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi belajar. Keterlibatan siswa dalam persiapan AKM tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan belajar seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif pada hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, implementasi AKM telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pertumbuhan dan kesuksesan akademis siswa.

Efektivitas Pengajaran

Efektivitas pengajaran di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras menjadi fokus penting dalam memastikan pencapaian maksimal bagi siswa dalam pendidikan formal. Kepala Sekolah menegaskan bahwa pengajaran yang efektif berdampak

langsung pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM), dengan siswa yang menerima pengajaran efektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi ujian tersebut. Metode pembelajaran yang beragam dan inklusif menjadi perhatian utama, untuk mempersiapkan siswa menghadapi AKM dengan menggunakan strategi seperti diskusi kelompok dan eksperimen (Tomlinson & Allan, 2020). Efektivitas pengajaran juga terbukti penting dalam penelitian terbaru yang menunjukkan hubungan positif antara pengajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dalam AKM, baik dalam mata pelajaran Matematika maupun Literasi (Rahmawati et al., 2023; Sari et al., 2022).

Sebagai bagian dari upaya memastikan kesiapan siswa menghadapi ujian standar, SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras memprioritaskan pengajaran yang beragam, penyampaian materi yang jelas, dan dukungan yang tepat kepada siswa. Para siswa peserta menegaskan bahwa proses belajar yang efektif di kelas memberikan pengaruh signifikan pada kesiapan mereka menghadapi AKM. Dengan

memandang pengajaran sebagai proses yang menarik dan bermakna, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi ujian (Sanjaya, 2018). Dalam konteks ini, pengajaran efektif di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras memiliki implikasi penting dalam pelaksanaan AKM dan pencapaian siswa secara keseluruhan.

Dukungan Guru dan Fasilitas

Setiap bagian dari sistem pendidikan di negeri ini harus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Supentri & Arianto, 2022). Wawancara dari informan telah memberikan gambaran komprehensif tentang dukungan guru dan fasilitas pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. Analisis menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan fasilitas fisik di sekolah tersebut memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas pelaksanaan AKM. Dukungan dari guru dan fasilitas sekolah diakui sangat penting, sebagaimana ditegaskan oleh Siti Sundari, yang menyoroti peran pendidikan dalam pembentukan individu yang tangguh dan adaptif.

Kepala sekolah, menekankan keterlibatan kuat guru dalam pelaksanaan asesmen dan pentingnya komitmen mereka dalam meningkatkan pencapaian siswa. Ini sejalan dengan pandangan Cochran-Smith & Zeichner (2017) tentang pentingnya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dalam meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, penyelenggaraan AKM juga didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan, sesuai dengan teori yang menyoroti perlunya dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meski demikian, kekurangan fasilitas, terutama akses internet yang kurang memadai, juga diakui sebagai hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di era digital.

Pengukuran Ketidaksetaraan Pendidikan.

Kesetaraan dalam pendidikan, sebagai fokus utama dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di berbagai negara, menjadi kompleks dan penuh tantangan di tingkat sekolah menengah pertama. Perspektif beragam dari para pemangku

kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan ini (Rahmawati, 2023).

Pendekatan kesetaraan dalam pendidikan, yang ditekankan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras, menyoroti pentingnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai strategi untuk memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa. Langkah ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil memperluas akses bagi semua siswa (Dwiyanto, 2022). Pandangan dari pemangku kepentingan lain, termasuk guru dan siswa, menekankan perlunya lingkungan pembelajaran inklusif dan penilaian yang adil untuk mencapai kesetaraan pendidikan secara efektif.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras menunjukkan betapa pentingnya menambahkan alat literasi dan numerasi ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Keterlibatan aktif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala

sekolah, guru, dan orang tua siswa, menjadi fondasi yang kokoh bagi keberhasilan pelaksanaan AKM. Penerapan pedoman dan standar pelaksanaan AKM serta kolaborasi antara guru dan siswa memainkan peran kunci dalam pelaksanaan AKM. Meskipun terdapat tantangan dan kendala, seperti infrastruktur teknologi yang kurang memadai, upaya kolaboratif dari berbagai pihak dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan AKM. Melalui pelaksanaan AKM, siswa di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dukungan dari guru dan fasilitas pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras berkontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan asesmen kompetensi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan AKM di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kesuksesan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2022). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Cendekia Utama.
- Asrijanty, Ph.D. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Black, P., & Wiliam, D. (2019). *Assessment for Learning: Enhancing Teaching and Student Achievement*. London: Routledge.
- Brown, R., & Davis, C. (2019). The Importance of Minimum Competency Assessment for Transitioning to Higher Levels. *International Journal of Educational Research*, 76, 112-128.
- Cochran-Smith, M., & Zeichner, K. M. (2017). *Teacher education for equity: Building diversity and inclusion*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Deo, J. (2022). *The Power of AKM: Transformasi Pembelajaran Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Dwiyanto. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-12.
- Furqan, M. (2022). Islamic Educational Thought of Ibn Jama'ah : Critical Analysis of Teaching and Learning Objectives. *Jurnal Pendidikan Islam*, 234-250.
- Guskey., T. R. (2020). *Formative assessment for differentiated instruction: A seamless process*. Alexandria: VA: ASCD.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum: Menilai Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran berpusat pada peserta didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2021). *Asesmen Nasional: Panduan Lengkap bagi Guru dan Tenaga*

- Kependidikan. Jakarta: Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, 1-16.
Kemendikbudristek.
- Kuhfeld, M. J., & Sheppard, L. A. (2023). The role of school climate in student success. *Journal of School Psychology*, 1-17.
- Kurniasih, I. (2021). *Kupas Tuntas Asesmen Nasional (AKM)*. Jakarta: Kata Pena.
- Magdalena, M. (2023). *AKM dalam Bingkai Kurikulum Merdeka: Menuju Pembelajaran Berbasis Asesmen*. Jakarta: Prestasi Pustaka Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik. *Mathematic Education Journal*, 9-15.
- Primahardani, I., Futra, D., & Putra, R. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Riau. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 26-42.
- Rahmawati. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif siswa SMP. *Jurnal*
- Rahmawati, A. (2023). *Mewujudkan Kesetaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama: Perspektif Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahmawati, L., Junaedi, & Sari, R. A. (2023). Hubungan Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Kembang Harum Kecamatan Leuwimangga Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dinamika*, 1-10.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 54-62.
- Sari, R. A., Junaedi, & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Literasi terhadap Hasil Belajar Literasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Kembang Harum Kecamatan Leuwimangga Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Ilmiah Pendidikan*, 315-324.
- Smith, J., & Johnson, A. (2018). Understanding the Purpose of Minimum Competency Assessment. *Journal of*

- Educational Assessment, 42(3), 275-291
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 145-164.
- Suparto, K. (2022). *Asesmen Kompetensi Minimum: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S. (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 312-318.
- Susanti. (2022). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Riau*, 78-86.
- Tim Peneliti. (2022). Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Persepsi Guru terhadap Asesmen Kompetensi Minimum*, 123-134.
- Tomlinson, C. A., & Allan, K. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Digital: Panduan Praktis untuk Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- VanLier, L. (2021). *Dynamic Assessment: A New Approach to Language Assessment*. London: Routledge.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.